

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terkikisnya rasa nasionalisme sekarang ini melanda anak didik di sekolah, Hampir disetiap jenjang sekolah, ketika dilaksanakan upacara bendera para siswa merasa malas dan tidak melaksanakannya dengan khidmat dan tertib. Apabila mereka sadar dan paham bagaimana perjuangan pahlawan ketika merebut negara Indonesia dari tangan penjajah maka mereka akan mengikuti upacara dengan baik atas dorongan dalam dirinya bukan karena takut dihukum guru. Disamping itu, siswa sekolah sekarang ini lebih suka menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-harinya dibandingkan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, bahkan remaja sekarang juga lebih merasa bangga dengan menggunakan produk luar negeri dari pada produk dalam negeri sendiri. Apabila dibiarkan begitu saja maka keadaan seperti itu akan berbahaya, sebab generasi muda dan siswa sekolah merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan pembangunan bangsa ini menuju arah yang lebih baik. Apabila generasi mudanya sudah tidak mencintai bangsanya tentu saja lambat laun Negara itu akan hancur.

Hal ini tentu saja sangat mengkhawatirkan, karena remaja sebagai generasi muda yang notabene generasi penerus bangsa yang akan menggantikan kepemimpinan bangsa kelak, sangat diharapkan mampu menjadi pemimpin yang benar-benar memiliki rasa kebangsaan yang tinggi.

Untuk membangun anak-anak bangsa yang memiliki mental dan kepribadian bangsa diperlukan suatu usaha, salah satu yang terpenting adalah melalui pendidikan secara nasional. Tujuan yang hendak dicapai melalui pendidikan secara nasional antara lain bahwa Pendidikan Nasional harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan, dan rasa setia kawan sosial.

Hal ini selaras dengan karakteristik dari sikap nasionalisme sendiri seperti yang dikemukakan oleh Suparto (1987:54): Bangsa menjadi bangsa dan bagian masyarakat Indonesia, Mengakui dan mempertahankan dan memajukan negara serta nama baik bangsa, Senantiasa membangun rasa persaudaraan, solidaritas dan kedamain antar kelompok masyarakat dengan semangat persaudaraan Indonesia. Menyadari sepenuhnya sebagian dari bangsa lain untuk menciptakan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan, Memiliki rasa cinta kepada tanah air Indonesia, Menempatkan kepentingan bersama diatas kepentingan sendiri dan golongan atau kelompoknya.

Nasionalisme merupakan salah satu nilai luhur yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 dan Pancasila yang perlu diwariskan kepada generasi penerus termasuk para siswa di sekolah. Dengan menanamkan sikap nasionalisme, diharapkan siswa tumbuh menjadi manusia pembangunan yakni generasi yang mampu mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negaranya. Peran semangat dan jiwa Nasionalisme sangat penting artinya, sebagaimana pengertian Nasionalisme yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996 : 684).

Nasionalisme adalah paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan Negara sendiri atau kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa, semangat kebangsaan”.

Nasionalisme adalah kehendak untuk bersatu dan bernegara, sedangkan menurut. Nasionalisme dapat diartikan dalam arti sempit adalah suatu sikap yang meninggikan bangsanya sendiri, sekaligus tidak menghargai bangsa lain sebagaimana mestinya. Sikap seperti ini jelas mencerai beraikan bangsa yg satu dan bangsa yg lain. Sedangkan dalam arti luas, Nasionalisme merupakan pandangan tentang rasa cinta yang wajar terhadap bangsa dan Negara dan sekaligus menghormati bangsa lain.

Nasionalisme adalah semangat personal dari setiap individu warga Negara Indonesia untuk membela tanah air membangun peradaban bangsa dari cengkraman Negara asing terhadap tanah air Indonesia serta menciptakan manusia yang sadar akan nilai-nilai kebangsaan atau nilai-nilai wawasan kebangsaan sebagaimana yang tertuang dan diatur dalam ideology bangsa Indonesia yaitu pancasila dan UUD 1945, Nasionalisme saya analogikan seperti sekumpulan lebah ketika diserang akan menyerang dan ketika diganggu dia akan mengganggu.

Dari tujuan diatas, nampak jelas bahwa target dan sasaran yang ingin dicapai adalah terbinanya anak didik yang memiliki rasa kebangsaan yang tinggi sehingga bisa mengamalkannya ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Untuk mencapai sasaran tersebut diperlukan suatu usaha melalui pendidikan di sekolah yang berupa

membina, mengembangkan, dan menyempurnakan potensi diri siswa menuju proses pendewasaannya.

Dalam hal ini bidang studi yang memegang peranan untuk menunjang terhadap pencapaian tujuan tersebut adalah melalui mata pelajaran PKn yang telah diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi, baik negeri maupun swasta. PKn merupakan mata pelajaran di sekolah yang memfokuskan pelajarannya pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio kultural, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2003). Tujuan matapelajaran PKn seperti yang tercantum dalam Kurikulum Berbasis kompetensi SMA/MA (2003 : 2) adalah sebagai berikut : Berfikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

Sementara itu tri fungsi peran Pkn seperti yang dikemukakan oleh Dhahiri (1996 : 19) adalah sebagai berikut : Membina dan membentuk kepribadian atau jati diri manusia Indonesia yang berjiwa Pancasila dan berkepribadian Indonesia; Membina bangsa Indonesia melek politik, melek hukum dan melek pembangunan

serta melek permasalahan diri, masyarakat bangsa dan negara; Membina pembekalan siswa (substansial dan potensi dirinya untuk belajar lebih lanjut).

Mengingat betapa pentingnya pembinaan terhadap generasi muda sebagai pemimpin bangsa di masa depan, adalah tugas guru membawa mereka ke masa depan yang penuh gemilang. Guru bukan sekedar sosok penyampai informasi, tapi bisa juga menampilkan *performance* diri sebagai seorang guru yang baik dan bisa menjadi suri teladan bagi siswanya baik itu didalam kelas maupun diluarkelas. Sedemikian pentingnya guru memegang peranannya, sehingga guru harus bisa memanfaatkan peranannya itu dalam usaha perkembangan sikap dan kepribadian siswa.

Dalam hal ini guru PKn di Smp Cokroaminoto menjadi salah satu faktor yang turut menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan, yakni untuk mengembangkan potensi diri dan kepribadian anak didiknya, khususnya dalam mengembangkan sikap nasionalisme. Disinilah guru PKn dituntut kemampuannya dalam menumbuh kembangkan aspek afektif siswa, yaitu sesuatu yang sulit diukur secara cepat.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wahab (1989 : 4) bahwa yang dimaksud dengan pendidikan afektif adalah : "Pendidikan mengkaji, mengembangkan dan memupuk timbulnya salah satu bagian penting dari tipe pertumbuhan belajar siswa terutama yang menyangkut kawasan yang paling sulit yaitu aspek yang disebut perasaan/*feeling*".

Guru PKn di Smp Cokroaminoto harus benar-benar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas dalam merencanakan, mempersiapkan dan mengelola

pembelajaran baik itu di dalam dan diluar kelas, dalam upayanya untuk mengembangkan sikap nasionalisme siswa, sehingga perannya sebagai guru betul-betul dapat dioptimalkan.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya oleh Yumarlia (2005) berjudul "Peranan Guru Pkn Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 15 Bandung)", bahwa secara umum semua guru PKn pada sekolah atau tempat yang diteliti oleh peneliti adalah sudah memiliki kesiapan dan kemampuan yang cukup profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Hal ini dibuktikan dengan keseriusan mereka dalam mengajar, berusaha memberikan keteladanan dalam perbuatan dan berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler selaku pembina, meskipun dalam pelaksanaannya banyak kendala yang dihadapi berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru PKn dalam mengembangkan sikap nasionalisme antara lain: Memberikan materi yang berkaitan dengan pengembangan sikap nasionalisme, guru PKn juga mewajibkan siswanya untuk mengikuti upacara bendera, peringatan hari besar Nasional, apresiasi seni, kegiatan wisata yang memiliki nilai edukatif, bakti sosial, kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR, Pecinta Alam merupakan beberapa kegiatan yang ada dan telah dilakukan oleh pihak sekolah yang memang melibatkan guru PKn secara aktif.

Berdasarkan dari data penelitian sebelumnya saya merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul. *”Kinerja Guru Pkn dalam Meningkatkan Nasionalisme Siswa (Studi Deskriptif di Smp Cokroaminoto)”*

1.2 Rumusan Masalah

Tujuan peneliti Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Guru PKn Dalam meningkatkan Nasionalisme Siswa di SMP Coroaminoto Kotamobagu. Berdasarkan latarbelakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana nasionalisme siswa di SMP Cokroaminoto?
2. Bagaimana kinerja guru pkn dalam meningkatkan nasionalisme siswa di SMP Cokroaminoto ?
3. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa di SMP Cokroaminoto?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui sikap nasionalisme siswa di SMP Cokroaminoto Kotamobagu.
2. Mengetahui kinerja guru pkn dalam meningkatkan nasionalisme siswa SMP Cokroaminoto Kotamobagu.
3. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan nasionalisme siswa di SMP Cokroaminoto Kotamobagu.

1.4 Manfaat Penelitian

Denngan mengacu pada tujuan di atas, maka manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

- a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan pkn.
- b. Untuk memberikan sumbangan informasi sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan sikap nasionalisme siswa.
 - 2) Meningkatkan rasa kebangsaan dan Cinta Tanah Air.
- b. Bagi Guru
Memberikan sumbangan informasi kepada guru pkn dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk meningkatkan nasionalisme sebaik mungkin kepada siswa.
- c. Bagi Penulis
Memberi bekal pengetahuan penulis berkaitan dengan pembelajaran sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa